



PERPUSNAS
PRESS



HARIMAU DENGAN KUCING

Saduran dari *Doea Sedjoli* (1926)
Karya **Moehammad Jasin bin H.A. Rahman**



Penyadur: **Deden Sumirat Hidayat**
Ilustrasi: **Yul Chaidir**

B3

HARIMAU DENGAN KUCING

HARIMAU DENGAN KUCING

Saduran dari *Doea Sedjoli* (1926)
Karya Moehammad Jasin bin H.A. Rahman



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI
HIMPUNAN SARJANA-KESUSASTRAAN INDONESIA



PERPUSNAS
PRESS

2025

Hak Cipta pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Dilindungi Undang-undang

Diizinkan untuk diperbanyak tanpa tujuan komersial

HARIMAU DENGAN KUCING

Saduran dari *Doea Sedjoli* (1926)

Karya **Moehammad Jasin bin H.A. Rahman**

Penyadur

Deden Sumirat Hidayat

Penyunting

Deden Sumirat Hidayat

Ilustrator

Yul Chaidir

Desain Kover dan isi

Haryoto

Dikeluarkan oleh hasil kerjasama

Perpustakaan Nasional RI dengan Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia

Penerbit

Perpusnas Press

Jl. Salemba Raya No. 28, Jakarta Pusat

2025

ISBN

E-ISBN

(pdf)

Isi buku ini menggunakan huruf Helvetika 14 pt, vi + 18 hlm, 21 cm x 29,7 cm

Daftar Isi

Sambutan Kepala Perpustakaan Nasional	iv
Sambutan Ketua Umum HISKI	v
Prakata Penyadur	vi
Daftar Isi	iii
Harimau Dengan Kucing	1-16
Biodata Penyadur	17



KATA PENGANTAR

KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Salam sejahtera bagi kita semua, Om swastiastu, Namu buddhaya, Salam kebajikan.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya kita dapat menerbitkan karya saduran sastra klasik berbasis koleksi langka. Kehadiran buku ini adalah wujud nyata komitmen Perpustakaan Nasional dalam menghadirkan bahan bacaan yang relevan, menarik, dan mendidik, terutama bagi peserta didik Indonesia dari usia dini hingga remaja

Perpustakaan Nasional merupakan pusat peradaban, ruang kreativitas, dan ruang hidup untuk pengetahuan bangsa. Dengan semangat baru “Perpustakaan Hadir Demi Martabat Bangsa”, kami menegaskan bahwa perpustakaan tidak boleh dipersempit sebagai tempat menyimpan buku. Ia harus menjadi wahana partisipasi aktif bagi generasi penerus dalam mengembangkan daya cipta dan daya bacanya.

Kami percaya bahwa literasi bukan sekadar membaca huruf, melainkan kemampuan mengolah informasi—baik berupa teks maupun simbol—untuk meningkatkan kualitas hidup. Literasi tidak boleh dibuat rumit. Jika dipahami sederhana, pelaksanaannya pun akan lebih mudah.

Kami juga menyadari literasi bukan pekerjaan satu institusi atau satu pihak saja—ia adalah gerakan bersama. Perpustakaan Nasional secara konsisten bersinergi dengan pemangku kepentingan (seperti Kementerian Desa, pendidikan, dan lembaga budaya) untuk menghadirkan ruang baca di desa, TBM, hingga memperkuat distribusi bahan bacaan berkualitas.

Meningkatkan kegemaran membaca harus dimulai sedari dini. Buku yang menarik dan sesuai minat anak-anak adalah kunci penumbuhannya. Saduran karya sastra klasik yang tersaji dalam buku ini mempersembahkan kisah-kisah klasik dalam bahasa mudah dan ilustrasi yang memikat, menjadi pijakan awal membangun literasi anak bangsa.

Saya menyampaikan apresiasi mendalam kepada para penyadur, ilustrator, desainer grafis, serta para pakar sastra dari HISKI yang telah memperkaya cerita klasik Nusantara agar mudah dinikmati siswa pada berbagai jenjang pendidikan—PAUD hingga SMP.

Harapan kami, melalui buku ini, setiap anak bisa menemukan sahabat cerita. Semoga bangkit minat membaca mereka, membentuk karakter berani dan bijak, serta menumbuhkan kecintaan pada sastra dan budaya bangsa. Ini adalah upaya kita bersama menyiapkan generasi berdaya saing dan berbudaya.

Mari kita bersama hidupkan literasi—sejak awal, untuk martabat bangsa yang lebih bermakna.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D.

Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

SAMBUTAN KETUA UMUM HIMPUNAN SARJANA-KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)

Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia (HISKI) bersama Badan Bahasa menyelenggarakan Seminar dan Bedah Buku 100 Tahun A.A. Navis di Perpustakaan Nasional pada tahun 2024 lalu. Dalam kesempatan itu, HISKI menyelenggarakan pertemuan dengan para penulis buku tersebut di Hotel Mercure Sabang, Jakarta. Salah satu hasil yang direkomendasikan kepada Badan Bahasa adalah menyediakan bahan bacaan anak berbasis pada karya sastra kanon dalam kesusastraan Indonesia.

Pada awal bulan Maret 2025, Kepala Perpustakaan Nasional, Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D. berinisiatif melakukan rencana penyaduran karya sastra klasik ke dalam empat jenjang pendidikan, yaitu PAUD, SD Kelas Rendah, SD Kelas Tinggi, dan SMP. Dengan demikian penyaduran ini sejalan dengan yang pernah direkomendasikan HISKI melalui Badan Bahasa. Pertemuan untuk merealisasikan program itu, dengan skema kerja sama Perpustakaan Nasional dan HISKI sebagai pelaksana program, telah dilakukan pada bulan April 2025. Karya-karya sastra kanon berupa sastra klasik yang menjadi koleksi Perpustakaan Nasional dijadikan sumber utama penyediaan bacaan anak tersebut.

Program penyediaan bahan bacaan anak berupa saduran itu bersumber dari karya sastra kanon Indonesia yang telah menjadi domain publik. Proses pemilihan menghasilkan 15 karya sastra klasik, yaitu sastra lama Hikayat Bayan Budiman dan Doea Sedjoli karya Mochammad Jasin/H.A.Rachman ; dari masa akhir abad ke-19 berupa tiga karya sastra peranakan, yaitu karya Lie Kim Ho, Kwee Tek Hoay, F.D.J. Pangemanann; dari awal abad ke-20, yaitu karya Merari Siregar, Abdoel Moeis, Tulis Sutan Sati, dan Hamidah; masa Pujangga Baru, yaitu karya Sutan Takdir Alisjahbana; dan masa Jepang, karya Idrus. Ke-15 karya itu kemudian didistribusikan ke dalam empat jejang pembaca sasaran, yaitu PAUD (A) berjumlah 10 buku saduran cerita bergambar; SD Kelas Rendah (B2/B3 untuk kelas 1-3) berjumlah 10 buku saduran cerita bergambar; SD Kelas Tinggi (C untuk kelas 4-6) berjumlah 10 saduran dalam format teks; dan SMP (D) berjumlah 10 saduran dalam format teks.

Proses penulisan 40 buku saduran untuk keempat jenjang pembaca sasaran tersebut, melibatkan 20 penyadur anggota HISKI; 20 ilustrator; dan 4 desainer grafis. Untuk mengontrol kualitas saduran dilibatkan juga 20 anggota Tim Pembaca Pakar/Praktisi yang menilai hasil saduran. Dengan demikian, di dalam program ini terhimpun para ahli profesional di bidangnya masing-masing. Hal itu merupakan sebuah kolaborasi yang menghasilkan sinergi antarbidang keahlian yang menjadi modal bersama.

Sinergi para profesional ini terwujud melalui kerja sama antara Perpustakaan Nasional dengan HISKI. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D. (Kepala Perpustakaan Nasional) atas kesempatan yang diberikan kepada HISKI dan empat tim yang terbentuk; kepada Bapak Suharyanto (Kepala Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara) dan staf yang membantu secara teknis mulai dari persiapan hingga selesainya program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyadur, Tim Pembaca Pakar/Praktisi, Tim Ilustrator, Tim Desainer Grafis, dan Tim Penyunting yang telah bersedia berkarya bersama menciptakan dan memproses karya saduran, ilustrasi, dan sampul depan-belakang dari setiap jenjang buku saduran.

Hasil kerja bersama ini, mungkin masih belum sempurna dan di sana-sini masih ada yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, dengan rendah hati kami menerima masukan dan kritik untuk penyempurnaan hasil saduran berjenjang tersebut.

Jakarta, 17 Agustus 2025

Prof. Dr. Novi Anoegrajekti, M.Hum.

Ketua Umum HISKI

PRAKATA

Halo, adik-adik pembaca yang hebat!

Senang sekali rasanya bisa berbagi cerita lama yang penuh makna dalam buku ini. Buku yang sedang kalian pegang adalah saduran dari karya sastra klasik berjudul *Doea Sedjoli*, karya Moehammad Jasin bin H.A Rahman tahun 1926. Cerita ini sudah ada sejak ratusan tahun lalu, namun kini aku tulis ulang dengan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami anak-anak Indonesia.

Mengapa aku menuliskannya kembali? Karena di dalam kisah ini banyak sekali pelajaran berharga tentang sikap yang baik hati, bijaksana, dan tekun belajar. Harimau dengan Kucing dalam cerita ini sebagai guru dan murid yang mengajarkan untuk ingat jasa guru, bersikap sopan, dan selalu menggunakan ilmu untuk kebaikan. Kisahnya menarik dan penuh pesan baik untuk kita semua.

Adik-adik tidak hanya membaca cerita, tetapi juga akan diajak untuk mengenal asal usul kebiasaan Harimau dan Kucing. Dengan cara ini, kita bisa mengetahui kebiasaan binatang dalam bentuk cerita yang seru dan menyenangkan.

Semoga buku ini membuat kalian semakin suka membaca dan bisa menjadi anak yang baik hati, bijaksana dan giat belajar. Selamat membaca dan temukan petualangan seru bersama Harimau dengan Kucing! Salam hangat,

Penulis





Pada zaman dahulu kala,
tidak ada binatang
yang lebih hebat dari Kucing.
Binatang lain berguru padanya.
Kucing yang baik hati,
bersedia mengajari mereka.



Dahulu sampai sekarang, Harimau terkenal dengan binatang yang buas. Walaupun buas, Harimau memiliki gerakan yang kaku dan lambat.

Harimau merasa kecewa karena gagal menerkam mangsanya yang lebih berani dan lincah.



Harimau terus memikirkan kejadian kemarin saat dia gagal berburu. Dia tidak mau gagal lagi dan memutuskan untuk berguru dengan Kucing. Karena tekad Harimau yang besar, akhirnya Kucing setuju mengajarkan ilmunya.

Harimau belajar dengan giat. Dalam beberapa hari saja, Harimau berhasil menguasai ilmu yang diajarkan Kucing. Bahkan, Harimau mampu mengembangkan ilmu-ilmu yang diajarkan.

Ada satu ilmu yang belum
dipelajari Harimau,
yaitu ilmu memanjat cepat.
Awalnya Kucing berniat untuk
mengajari ilmu itu.
Tetapi timbul keraguan di hati
dan pikiran Kucing.





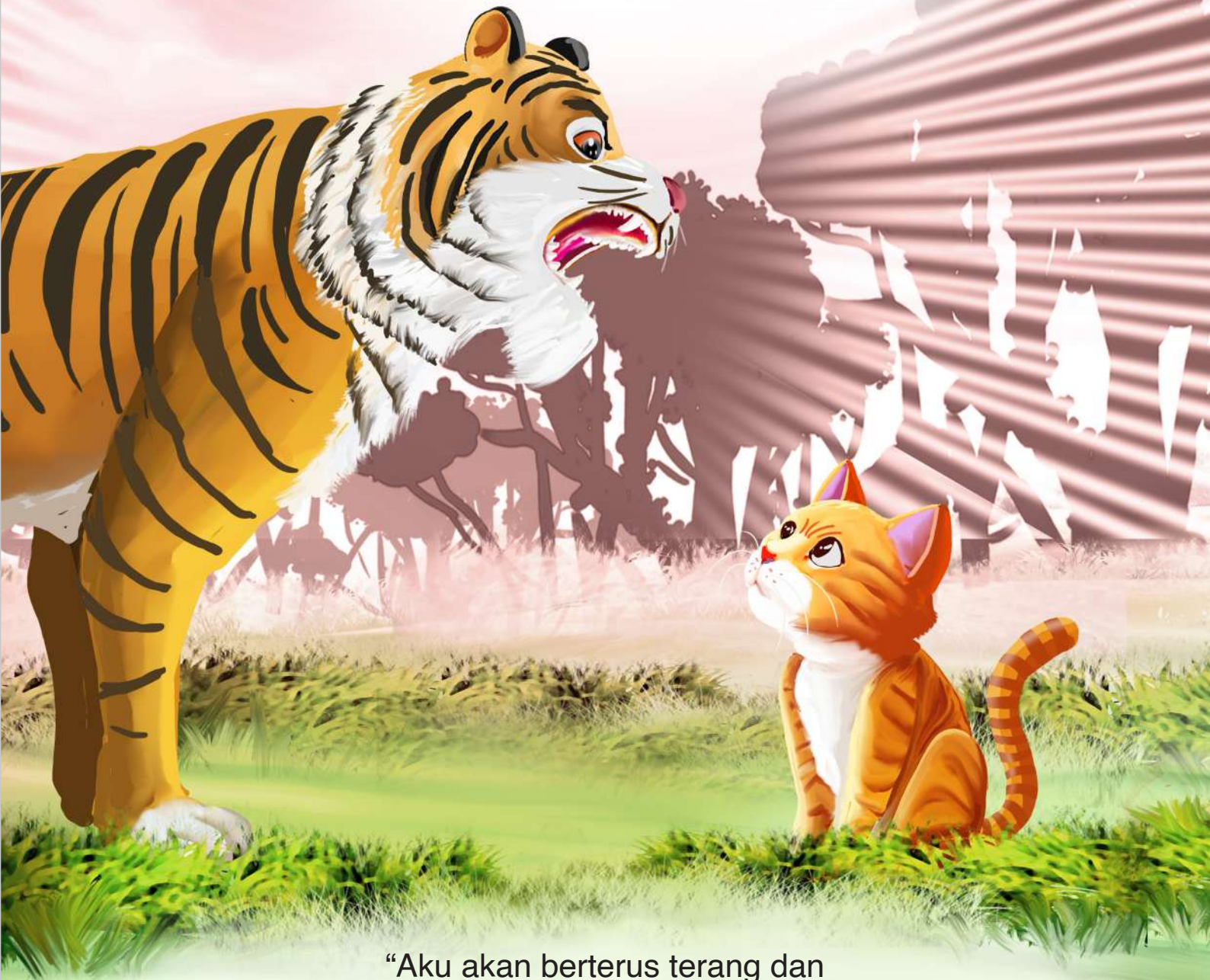
Kucing berpikir bahwa mengajarkan ilmu memanjat cepat ke Harimau sangatlah berbahaya. “Seperti memberikan senjata tajam untuk binatang buas.” pikir Kucing.

“Apa gunanya kuajarkan ilmu itu? Semakin sombong Harimau nantinya. Lagipula, jika kuajarkan bisa berbahaya untuk binatang lain dan bangsa Kucing.” pikir Kucing. Akhirnya Kucing memutuskan untuk tidak mengajarkan Harimau ilmu memanjat cepat.

Keesokan harinya, Harimau datang menemui Kucing.
Harimau berkata, “Wahai Kucing, ajarkanlah
ilmu lainnya kepadaku, supaya ilmuku sempurna”.
Kucing menolak permintaan Harimau.
“Sudah cukup aku mengajarimu,
tidak ada yang ingin kuajarkan lagi”, ucap Kucing.



“Bohong, jangan ada yang kau sembunyikan dariku”, ucap Harimau. Kucing membantah perkataan Harimau. Kucing menjawab, “Tidak ada yang aku sembunyikan lagi.”



“Aku akan berterus terang dan mengatakannya.”, ucap Harimau.
“Katakan saja.”, balas Kucing.

“Aku ingin kamu mengajarku ilmu memanjat cepat”, balas Harimau.

Dengan perasaan marah, Harimau berkata,
“Aku tau kamu ahli memanjat cepat”.
“Tapi kamu tidak mengajari ilmu itu”, lanjut Harimau menuduh.
Kucing tetap menolak dan berkata, “Aku tidak bisa
mengajarimu ilmu itu”.

“Memanjat cepat adalah sifat asliku dan bangsaku,
jadi bagaimana aku mengajarimu?” lanjutnya.
Kucing menyuruh Harimau
untuk belajar sendiri.





Harimau tidak percaya dengan perkataan Kucing.

“Aku tidak percaya dengan perkataanmu,
itu hanya alasanmu saja!”, ucap Harimau.

Harimau mengancam Kucing untuk mengajarkan
ilmu memanjat cepat.

“Jika ingin hidup tenang, kamu harus ajarkan ilmu itu.
Tetapi jika tidak, kamu tanggung resikonya!”, ucap Harimau.

“Jangan berkata seperti itu” bantah Kucing.
“Ilmumu yang kurang saja, kamu mengancamku.
Apalagi jika ilmumu sempurna?”, lanjut Kucing.

Dalam keadaan waspada, Kucing bersiap
apabila sewaktu-waktu Harimau menyerangnya.





Sesuai dugaan Kucing, Harimau menyeranginya.
Kucing langsung menghindar dan menendang telinga Harimau.
Saat Harimau berpaling, Kucing menendang telinga
Harimau yang satunya.

Hal itu membuat Harimau sangat marah.



Kucing langsung melarikan diri
dengan memanjat sebuah pohon.

Harimau menunggu Kucing
di bawah pohon cukup lama.
Harimau hanya bisa
menengok ke arah
atas pohon.



Saat di atas pohon,
Kucing berpikir untuk
mengencingi Harimau.

Setelah yakin, Kucing akhirnya
mengencingi Harimau.
Air kencing itu masuk ke
lubang hidung Harimau.

Harimau menjadi semakin marah.
Harimau berteriak,
“Demi hutan dan nenek moyang!”.
“Kuperintahkan anak cucu dan
keturunanku untuk membalas
perbuatanmu”, lanjut Harimau.

“Bahkan saat aku menemukan kotoranmu,
aku akan membalas perbuatanmu”.
“Aku pastikan hidupmu tidak akan bahagia!”,
teriak Harimau dengan suara bergetar.





Demikian kisahnya kenapa
Kucing sampai sekarang selalu
menggali lubang untuk
menyembunyikan kotorannya.
Kucing melakukan itu supaya Harimau
tidak dapat menemukan kotorannya
untuk membalaskan dendam.

Sedangkan Harimau memiliki
indra pendengaran
dan penciuman yang kurang baik.
Konon hal tersebut diakibatkan
oleh tamparan dan
kencing dari Kucing.



BIODATA



PENYADUR

Deden Sumirat Hidayat merupakan *Researcher in informatics* di BRIN. Selain seorang peneliti ia juga aktif menulis dan menjadi editor di *Indonesian Scientific Journal*, *Web-based electronic journal management* (Several government agencies and private universities), *Knowledge Management System and Digital Library* (Kemenhub), *Information System Development for the Indonesian Nutrition Portal* (Indonesian Nutritionists Association), *e-Journal Upgrade System*, *Several government agencies and private universities* (Development of international publication information), *Systems and case studies* (Universitas BINUS), *Digital preservation* (Perpusnas), *Repository and knowledge center design* (Kemenhub), *SLR and Bibliometrics* (Universitas Diponegoro).



ILUSTRATOR

Yul Chaidir (Yul C) adalah seorang ilustrator, cover designer, dan animator. Dia telah banyak mendapat kepercayaan baik swasta maupun pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat dalam bentuk buku Kurikulum, Komik, Promosi dan Cergam, untuk ilustrasi anak-anak adalah fokus keahliannya. Lahir di Jakarta tahun 1971, sejak Sekolah Dasar sudah mengikuti berbagai kompetisi. Pada tahun 1994 Pertama kali diterima kerja sebagai animator hingga 2002, sejak itu hingga sekarang lebih banyak menekuni bidang ilustrasi khususnya buku anak.



DESAIN GRAFIS

Lulus SMA, Haryoto mengambil kursus singkat bidang desain grafis telah mengantarnya menjadi desainer grafis penerbitan koran Harian Surya di Surabaya. Pekerjaan ini dilakoni semenjak tahun 1998–2024. Di luar aktivitas rutin, pria kelahiran Blitar ini juga menjadi sukarelawan dalam penerbitan buletin gereja yang terbit seminggu sekali sejak tahun 2013 hingga saat ini. Dengan keahlian yang dimiliki, Haryoto juga mengerjakan proyek buku, sampul buku, desain brosur, kaos, dan desain grafis lainnya. Aktivitas lain yang dikerjakan saat ini adalah mengikuti kontes desain di berbagai platform.

HARIMAU DENGAN KUCING

Pada zaman dahulu kala, tidak ada binatang yang lebih ebat daripada Kucing. Binatang-binatang lain berguru dengan Kucing, termasuk Harimau. Baik zaman dahulu ataupun sekarang, Harimau terkenal buas tetapi gerakannya lambat dan kaku. Hal ini yang menyebabkan Harimau sering kecewa jika berhadapan dengan mangsa yang berani dan cekatan, karena gagal menerkam mangsa. Oleh karena itu, Harimau memutuskan berguru kepada Kucing.



Karena ketekunan dan kemauan yang besar dalam belajar, dalam beberapa hari saja Harimau sudah menguasai banyak ilmu dan pandai berburu. Walaupun begitu, ada sesuatu yang sangat diinginkan Harimau yaitu belajar memanjat. Tetapi Kucing tidak mau mengajarkan ilmu itu kepadanya karena memanjat adalah sifat aslinya, bukan ilmu yang bisa diajarkan. Selain itu, Kucing merasa jika Harimau menguasai ilmu memanjat akan membahayakannya dan binatang lain. Seperti memberikan senjata yang tajam kepada binatang yang ganas.

Harimau yang tidak percaya akan jawaban Kucing kemudian menyerang Kucing. Kucing dapat menghindari serangan tersebut dan menampar telinga Harimau. Kucing berlari memanjat pohon, mengencingi Harimau tepat di lubang hidungnya. Harimau marah dan bersumpah akan memburu Kucing dan anak keturunannya. Hingga saat ini, Kucing selalu menggali lubang dan menyembunyikan kotorannya supaya tidak ditemukan Harimau. Sedangkan Harimau karena tamparan dan kencing Kucing, indra penciuman dan pendengaran Harimau jadi berkurang.



**PERPUSNAS
PRESS**

Diterbitkan oleh
Perpusnas PRESS, Anggota IKAPI
Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta
Telp (021) 3922746

Hak cipta dilindungi undang undang

TIDAK UNTUK
DIPERJUALBELIKAN